

IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM PEMBINAAN MORAL SISWA KELAS XI FARMASI DI SMK KESEHATAN SAMARINDA TAHUN AJARAN 2024/2025

Sepiana¹, Dwi Nugroho Hidayanto²

sepianatia06@gmail.com¹, hidayantodwinugroho@gmail.com²

Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan konseling individu dalam pembinaan moral siswa kelas XI Farmasi di SMK Kesehatan Samarinda tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Bimbingan dan Konseling, Kepala Sekolah, serta siswa kelas XI Farmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah, perencanaan layanan, pelaksanaan konseling, dan evaluasi. Layanan ini berfokus pada penguatan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Hambatan dalam pelaksanaan layanan antara lain keterbatasan waktu dan kurangnya keterbukaan siswa dalam sesi konseling. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan pendekatan persuasif dan meningkatkan keterampilan komunikasi konselor. Secara keseluruhan, implementasi layanan konseling individu dinilai efektif dalam membantu pembinaan moral siswa. Temuan ini memberikan implikasi bahwa layanan konseling individu perlu terus dioptimalkan untuk mendukung perkembangan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Konseling Individu, Pembinaan Moral, Siswa SMK.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung kemajuan bangsa dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 yang berbunyi bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertakwa kepada Tuhan pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang peduli terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah proses membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi dirinya, baik fisik maupun mental, agar mampu hidup mandiri dan berkontribusi bagi masyarakat. (Dian Shintia Afrina dan Afrahmiryano, 2024). Tujuan pendidikan adalah membentuk dan mengembangkan potensi diri. Sementara itu, tujuan nasional pendidikan Indonesia adalah agar setiap individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas, menjadi kreatif, bertanggung jawab, dan mengembangkan kepribadian yang baik melalui proses pertumbuhan dan perkembangan.

Pendidikan sangat penting dalam proses perkembangan seseorang individu, terlebih pada usia remaja karena pada fase ini dipandang sebagai fase perkembangan yang rumit, yang mencakup perkembangan sikap, minat seksual, refleksi diri, serta perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan moral. Masa ini memegang peranan penting dalam membentuk karakter individu. Rusaknya dasar moral pada remaja memiliki dampak signifikan terhadap tatanan nilai dalam masyarakat secara luas. Pada tahun 2018, tercatat 3145 remaja usia ≤ 18

tahun menjadi pelaku kenakalan dan tindak kriminal, tahun 2019 dan 2020 meningkat menjadi 3.280 hingga 4.123 remaja. Pada tahun 2021 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6.325 kasus. Artinya dari tahun 2018 – 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,7%. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

Bimbingan dan konseling merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari segi spiritual, emosional, intelektual, maupun sosial. Konselor berperan sebagai fasilitator dalam proses pertumbuhan siswa, membantu mereka mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Konseling adalah proses yang memfasilitasi pertumbuhan pribadi, membantu individu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan hidup dan mencapai potensi maksimalnya. Bimbingan dan konseling tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian informasi atau aspek akademis, tetapi juga berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan aspek psikologis, sosial, dan emosional (Abadiyah, dkk., 2023).

Konseling individu berdasarkan Prayitno dalam jurnal Sukri menyebutkan bahwa konseling individu adalah suatu proses di mana seorang konselor memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah pribadi. Dalam suasana yang aman dan mendukung, siswa dapat berdiskusi secara terbuka dengan konselor tentang berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya, sehingga dapat menemukan solusi yang efektif. Selain itu konseling individu juga merupakan sesi pertemuan antara siswa dan konselor yang bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, khususnya masalah yang berkaitan dengan pembinaan moral. Dalam konseling ini, siswa akan berdiskusi dengan konselor secara pribadi dan terbuka tentang kesulitan yang sedang dihadapi, sehingga konselor dapat memberikan solusi yang tepat berdasarkan pengetahuan dan keterampilan psikologinya.

Moral adalah kumpulan adat, kebiasaan, peraturan, atau nilai-nilai yang mengatur cara hidup. Sementara itu, moralitas merujuk pada niat untuk menerima dan mengamalkan peraturan, nilai, atau prinsip moral tersebut. Nilai-nilai ini mencakup: a) dorongan untuk berbuat baik kepada orang lain, menjaga ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan, serta menghormati hak orang lain; dan b) larangan terhadap tindakan seperti mencuri, berzina, membunuh, mengonsumsi minuman keras, dan berjudi. Seseorang dianggap bermoral jika perilakunya sejalan dengan nilai-nilai moral yang dihargai oleh komunitas sosialnya.

Pendidikan moral telah lama menjadi bagian dari dunia pendidikan. Orangtua dan sekolah berupaya agar peserta didik berperilaku sesuai harapan masyarakat. Ada nilai dan norma yang menjadi pedoman serta aturan yang disetujui dan diikuti oleh masyarakat. Kehidupan masyarakat yang ideal mencakup suasana aman, tentram, damai, kerja sama, tolong-menolong, serta sikap saling menghormati dan toleransi. Oleh karena itu, peserta didik perlu dilengkapi dengan sikap-sikap tersebut. Proses pembentukan moral dapat dimulai di lingkungan keluarga dan sekolah. Selain keluarga, pembinaan moral, nilai, dan norma juga dilakukan di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berfokus pada nilai dan norma, serta membentuk peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia. Untuk itu, diperlukan penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan pembinaan moral dalam setiap mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Idealnya, pembinaan moral dimulai sejak usia dini, sehingga peserta didik terbiasa dengan perilaku positif dalam interaksi mereka di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan seharusnya menghasilkan perubahan yang membawa

peserta didik ke arah yang lebih baik, mandiri, berdaya saing, pantang menyerah, dan bermanfaat bagi masyarakat, termasuk mematuhi norma serta menjaga perilaku positif yang dipelajari di sekolah. Mengingat peserta didik tersebut akan berperan dalam masyarakat dengan beragam tantangan dan realita yang kompleks, lingkungan sekolah harus mampu menciptakan suasana yang mendukung.

Moral dapat diartikan sebagai ajaran, pengetahuan, kebiasaan, dan pandangan mengenai cara hidup dan bertindak yang seharusnya dijalani manusia untuk menjadi individu yang baik (Dian Shintia Afrina dan Afrahmiryano, 2024). Moral dipandang sebagai standar sikap dan perilaku yang memungkinkan manusia untuk hidup secara kooperatif dalam suatu kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk kedewasaan peserta didik, baik dari segi fisik maupun spiritual. Selain itu, aspek moral juga diakui sebagai bagian integral dari pembentukan karakter individu, yang berfungsi membimbing cara hidup dan tindakan agar dapat hidup harmonis dalam masyarakat.

Di SMK Kesehatan Samarinda, dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas XI Farmasi memiliki permasalahan yang berkaitan dengan moral, data ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK bahwa banyak kasus yang berkaitan dengan permasalahan moral ini berasal dari siswa kelas XI Farmasi. Jurusan farmasi adalah salah satu jurusan pada bidang kesehatan yang memerlukan intraksi langsung pada masyarakat, oleh karena itu permasalahan moral ini menjadi permasalahan yang serius dan harus segera dilakukannya pembinaan. Sehubungan dengan hal tersebut, layanan konseling individu menggunakan pendekatan behavior dengan teknik asertif di pilih dalam penyelesaian masalah moral yang ada di SMK Kesehatan Samarinda.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2021) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dengan posisi peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Hardani et al (2020) dalam penelitian kualitatif, siklus penelitian dimulai dengan memilih proyek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan yang relevan terkait dengan topik penelitian, mengumpulkan data yang terkait dengan pertanyaan tersebut, membuat catatan dari data yang telah terkumpul, dan melakukan analisis.

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan ialah deskriptif, yang dimana penelitian analisis deskriptif ini berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang akan diteliti. Penelitian deskriptif tidak hanya mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian. Menurut Samsu (2021:63) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek orang, atau segala sesuatu yang terkait maupun kata-kata. Dalam penelitian deskriptif ini cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan dan menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variabel yang satu dengan lainnya, sebagai bentuk untuk memberikan solusi tentang Implementasi Layanan Konseling Individu Terhadap Pembinaan Moral Siswa Kelas XI Farmasi di SMK Kesehatan Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan disampaikan merupakan hasil wawancara dan pengumpulan data maupun dokumen yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru bk, dan 3 siswa. Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi ini yaitu bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dalam pembinaan moral siswa kelas XI Farmasi di SMK Kesehatan Samarinda tahun ajaran 2024/2025 akan di jabarkan dan di jelaskan sebagai berikut :

Pelaksanaan Konseling Individu di SMK Kesehatan Samarinda

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Kesehatan Samarinda, konseling individu merupakan metode utama dalam layanan BK yang paling sering digunakan. Metode ini dipilih karena karakteristik siswa yang lebih nyaman mengungkapkan masalah pribadi secara langsung dan tertutup, dibandingkan berbicara dalam kelompok. Konseling individu memungkinkan siswa untuk lebih terbuka tanpa rasa takut dihakimi oleh teman sebaya atau lingkungan sekolah.

Pelaksanaan konseling individu dilakukan secara rutin dengan jadwal yang fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan ini diberikan berdasarkan permintaan langsung dari siswa, serta rujukan dari guru mata pelajaran, wali kelas, maupun laporan teman sebaya. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti sesi konseling individu menunjukkan keterbukaan yang lebih tinggi dan perubahan sikap moral yang positif dibandingkan siswa yang mengikuti konseling kelompok. Selain itu, siswa juga tampak lebih antusias dan kooperatif dalam sesi konseling individu.

Pendapat ini didukung oleh Sofyan S. Willis (dalam Afriawan, 2024) yang menjelaskan bahwa konseling individu adalah pertemuan tatap muka antara konselor dan konseli yang bertujuan membangun hubungan yang harmonis, sehingga konseli mendapatkan dukungan optimal untuk mengembangkan diri dan menghadapi permasalahan secara efektif. Di SMK Kesehatan, hubungan harmonis ini tercermin dari kenyamanan siswa dalam menyampaikan masalah pribadi secara langsung kepada guru BK tanpa adanya tekanan dari lingkungan sekitar.

Tujuan Konseling Individu

Tujuan utama layanan konseling individu di SMK Kesehatan Samarinda adalah membantu siswa menyadari perilaku yang tidak sesuai dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan menuju perilaku yang lebih positif. Hal ini dikemukakan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang menyatakan bahwa melalui proses konseling individu, siswa diajak untuk merefleksikan perilaku mereka serta memahami dampaknya terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah yang menegaskan bahwa layanan konseling individu berperan penting dalam memantau perkembangan siswa secara personal. Melalui interaksi langsung antara konselor dan siswa, sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi psikologis, sosial, dan akademik siswa serta memberikan intervensi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Tujuan tersebut mencerminkan dua fungsi utama konseling dalam konteks pendidikan, yaitu fungsi remedial dan fungsi pengembangan. Fungsi remedial berfokus pada perbaikan perilaku siswa yang menyimpang atau bermasalah, sedangkan fungsi pengembangan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa serta membentuk karakter positif.

Pandangan ini selaras dengan teori Gibson dan Mitchell (2021) yang menyatakan bahwa konseling individu bertujuan membantu individu memahami diri sendiri, mengembangkan kesadaran, serta mencapai perkembangan emosional, sosial, dan moral yang sehat. Dalam praktiknya, guru BK berupaya mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap tindakan mereka, menyadari konsekuensi dari perilaku tersebut, serta

membentuk kesadaran baru yang memotivasi perubahan perilaku ke arah yang lebih konstruktif.

Maka dengan demikian, layanan konseling individu di SMK Kesehatan Samarinda tidak hanya berfungsi sebagai upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi siswa, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan pengembangan karakter secara berkelanjutan guna membentuk pribadi yang berintegritas dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Pembinaan Moral melalui Konseling Individu

Pembinaan moral menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan layanan konseling individu di SMK Kesehatan Samarinda. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK menyampaikan bahwa permasalahan moral dan disiplin merupakan jenis permasalahan yang paling sering ditemui di kalangan siswa. Oleh karena itu, sesi konseling individu seringkali digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, sopan santun, empati, dan rasa hormat terhadap sesama.

Beberapa siswa yang menjadi partisipan wawancara juga mengungkapkan bahwa mereka mengalami perubahan positif setelah mengikuti layanan konseling individu. Mereka menjadi lebih bijak dalam menggunakan media sosial, menunjukkan sikap lebih menghargai orang tua dan guru, serta mulai belajar mengontrol emosi dalam berbagai situasi. Ini menunjukkan bahwa konseling individu bukan hanya sekadar sarana menyelesaikan masalah, tetapi juga menjadi media pembinaan moral yang efektif.

Hal ini sejalan dengan pandangan Desmita (2021) yang menyatakan bahwa pembinaan moral adalah proses internalisasi nilai-nilai yang dilakukan secara sadar dan terencana, dengan tujuan membantu individu membedakan antara yang baik dan buruk serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diyakini. Melalui pendekatan individual, siswa diajak untuk memahami dan menyerap nilai-nilai tersebut berdasarkan pengalaman dan permasalahan pribadi mereka, sehingga proses penerapan nilai tersebut menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, layanan konseling individu di SMK Kesehatan Samarinda bukan hanya memiliki fungsi kuratif dalam menangani masalah perilaku, tetapi juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap proses pembinaan moral dan penguatan karakter siswa.

Pentingnya Pembinaan Moral

Seluruh informan dalam penelitian ini, termasuk kepala sekolah, guru BK, dan siswa, secara tegas menekankan bahwa pembinaan moral memiliki peran krusial dalam kehidupan siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sosial dan keluarga mereka. Moral yang baik dianggap sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian yang utuh, yang nantinya akan menentukan bagaimana siswa bersikap dan bertindak dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah menegaskan bahwa sikap atau attitude siswa memiliki bobot yang sama pentingnya dengan keterampilan teknis yang mereka kuasai. Dalam dunia kerja modern, perusahaan dan institusi tidak lagi hanya fokus pada kemampuan kognitif atau keahlian teknis, melainkan juga sangat memperhatikan aspek etika kerja, rasa tanggung jawab, integritas, serta sikap positif dalam berinteraksi dengan rekan kerja dan atasan. Oleh karena itu, pembinaan moral di sekolah melalui layanan konseling individu menjadi sangat penting sebagai bekal agar siswa siap menghadapi tantangan di dunia profesional maupun sosial secara lebih matang dan bertanggung jawab.

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Thomas Lickona (2021), yang menyatakan bahwa karakter moral merupakan fondasi dari kesuksesan seseorang, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Menurutnya, pendidikan karakter yang baik akan melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai kebaikan

seperti kejujuran, kerja keras, dan rasa hormat. Oleh karena itu, pembinaan moral yang dilakukan di sekolah, khususnya melalui layanan konseling individu, menjadi sangat penting karena memberi ruang bagi siswa untuk belajar menilai perilaku mereka, memahami dampaknya, dan mengembangkan kontrol diri yang lebih baik.

Dengan adanya pembinaan moral yang berkelanjutan, diharapkan siswa tidak hanya menjadi lulusan yang kompeten secara akademik dan teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Hal ini menjadi bekal utama bagi mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat secara umum.

Dampak dan Tantangan Konseling Individu

Hasil wawancara menunjukkan bahwa layanan konseling individu memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan perilaku siswa. Sebagian besar siswa mengalami perubahan signifikan, seperti peningkatan sikap sopan santun, rasa tanggung jawab, serta kemampuan mengontrol diri dalam berbagai situasi. Namun, tingkat perubahan tersebut berbeda-beda pada setiap siswa, yang sangat dipengaruhi oleh tingkat keterbukaan mereka dalam menyampaikan permasalahan serta karakteristik pribadi masing-masing. Beberapa siswa dapat merespon konseling dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai perubahan yang sama. Tantangan utama dalam pelaksanaan konseling individu adalah bagaimana mendorong siswa agar dapat terbuka dan jujur dalam mengungkapkan masalah mereka. Tidak semua siswa merasa nyaman untuk langsung berbagi atau mengakui kesalahan, terutama jika mereka masih merasa takut dihakimi atau kurang percaya pada konselor. Selain itu, keberagaman karakter siswa juga menuntut guru BK untuk menggunakan pendekatan yang fleksibel dan sabar, serta membangun hubungan yang aman dan suportif. Pendekatan yang berkelanjutan dan penuh empati menjadi kunci agar siswa merasa diterima dan termotivasi untuk melakukan perubahan positif secara bertahap.

Temuan ini sejalan dengan teori konseling dari Rogers (2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan konseling sangat bergantung pada adanya hubungan yang bersifat empatik, tidak menghakimi (*unconditional positive regard*), dan keaslian dari konselor. Dalam konteks ini, guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengenali masalah mereka sendiri dan mendorong kesadaran untuk berubah melalui pendekatan yang personal dan humanistik. Dengan demikian, meskipun konseling individu terbukti efektif dalam pembinaan moral siswa, diperlukan kesabaran, ketekunan, dan pendekatan yang adaptif dalam menghadapi berbagai karakter dan tingkat keterbukaan siswa.

Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rismayanti (2023), layanan konseling individu memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengubah perilaku siswa, khususnya dalam hal tanggung jawab dan sikap moral. Namun, sebagaimana juga disinggung dalam penelitian tersebut, keberhasilan layanan sangat bergantung pada pendekatan konselor yang empatik dan hubungan yang terbuka antara konselor dan konseli. Walaupun hasil penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian dari Rismayanti namun ada beberapa perbedaan dari penelitian ini yang terdiri dari tempat, waktu, permasalahan yang terjadi, dan teknik pendekatan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu dalam pembinaan moral siswa kelas XI Farmasi di SMK Kesehatan Samarinda berjalan dengan cukup efektif. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) lebih banyak menggunakan pendekatan konseling individu dibandingkan bentuk layanan lain karena pendekatan ini dianggap paling

sesuai dengan karakter siswa yang cenderung menyimpan masalah secara pribadi. Konseling individu memberikan ruang yang aman dan nyaman bagi siswa untuk mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi tanpa merasa tertekan atau dihakimi.

Tujuan utama dari konseling individu ini adalah untuk membantu siswa menyadari kesalahan perilaku mereka serta memotivasi mereka untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Layanan ini juga digunakan sebagai sarana pembinaan moral, dengan menanamkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kedisiplinan. Pembinaan moral melalui konseling individu dinilai sangat penting oleh semua informan, baik dari pihak guru, kepala sekolah, maupun siswa, karena moral yang baik merupakan landasan utama dalam membentuk karakter dan sikap siswa di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, dampak positif dari pelaksanaan konseling individu cukup terasa, terlihat dari perubahan sikap dan kesadaran siswa setelah mengikuti sesi konseling. Namun, pelaksanaan layanan ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti tingkat keterbukaan siswa yang bervariasi serta proses perubahan yang tidak sama antarindividu. Meskipun demikian, konseling individu tetap menjadi pendekatan yang paling efektif dalam membina moral siswa di sekolah ini.

Saran

1. Untuk Guru BK

Diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas layanan konseling individu dengan pendekatan yang lebih empatik dan adaptif terhadap karakter siswa. Guru BK juga disarankan untuk membekali diri dengan berbagai teknik konseling terkini agar mampu menjangkau lebih banyak siswa dengan pendekatan yang tepat.

2. Untuk Pihak Sekolah

Pihak sekolah perlu memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan layanan konseling, baik melalui penyediaan fasilitas ruang konseling yang nyaman, maupun dengan menyusun program pembinaan moral secara terpadu dalam kurikulum sekolah.

3. Untuk Siswa

Siswa diharapkan lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti layanan konseling, serta menjadikan sesi konseling sebagai sarana refleksi dan pengembangan diri. Siswa juga diimbau untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan cakupan lebih luas dan melibatkan aspek lain seperti peran keluarga atau lingkungan sosial dalam pembinaan moral siswa melalui konseling individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., Daini, R. R., Levia, H., & Kustina, R. (2024). Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Pembinaan Karakter Di Sekolah. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 87- 94.
- Assafari, A. F. (2024). Urgensi Pembinaan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Palopo. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(1), 1-6.
- Darmawan, S. S. A., Ahman, A., Fadhilah, R., Ramadhan, R. A., Meliala, A. K., & Fakhurrozi, I. (2024). Implementasi Single Subject Research dalam Pengukuran Efektivitas Layanan Konseling Individual: Studi Literatur. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3193-3200.
- Desmita. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewany, R., Hariko, R., & Karneli, Y. (2023). Teknik Penstrukturan Dalam Layanan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(2), 62-69.
- Furqon, M. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Luhur*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hardani, Andriani, Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayanto, Dwi Nugroho. (2021). Buku Saku Penelitian Pendidikan, Penelitian Tindakan Kelas, Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Hidayanto, Dwi Nugroho. (2024). Metode Penelitian Campuran (Mixed Methods). Sleman: Deepublish.
- Hidayati, (2022). Pentingnya Tanggung Jawab Sosial dalam Pendidikan Moral. Jurnal Pendidikan Sosial, 9(2), 101-110.
- Miswadi at. el., (2021). Etika Moralitas Dan Penegak Hukum, Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah, 152 Mutiara, H. (2024).
- Mulyadi, (2021). Pentingnya Pembinaan Moral dalam Pengambilan Keputusan Etis. Jurnal Etika Pendidikan, 10(3), 120-130.
- Novita, (2021). Pengembangan Sikap Positif Melalui Pendidikan Moral di Sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(3), 45-60.
- Rahman, (2020). Pembinaan Moral dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 8(4), 88-95.
- Samsu, P. D. (2021). Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). Jambi : Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Setiawan, (2023). Pengaruh Pembinaan Moral Terhadap Kualitas Hubungan Sosial Siswa. Jurnal Sosial dan Pendidikan, 15(1), 72-80.
- Slameto, (2020). Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Moral Siswa. Jakarta: Penerbit Buku Ilmiah.
- Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: CV Alfabeta.
- Syaparuddin & Elihami. (2019). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral, Jurnal Edukasi, 178.
- Trisnowati, E. (2024). Implementasi Teori Konseling Individual. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yulianti, (2022). Daya Tahan Mental dan Pembinaan Moral pada Siswa. Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 14(2), 50-60.